

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif evaluatif. Menurut Adhi, dkk (2019, hlm. 9) penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian evaluatif merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara sistematis.

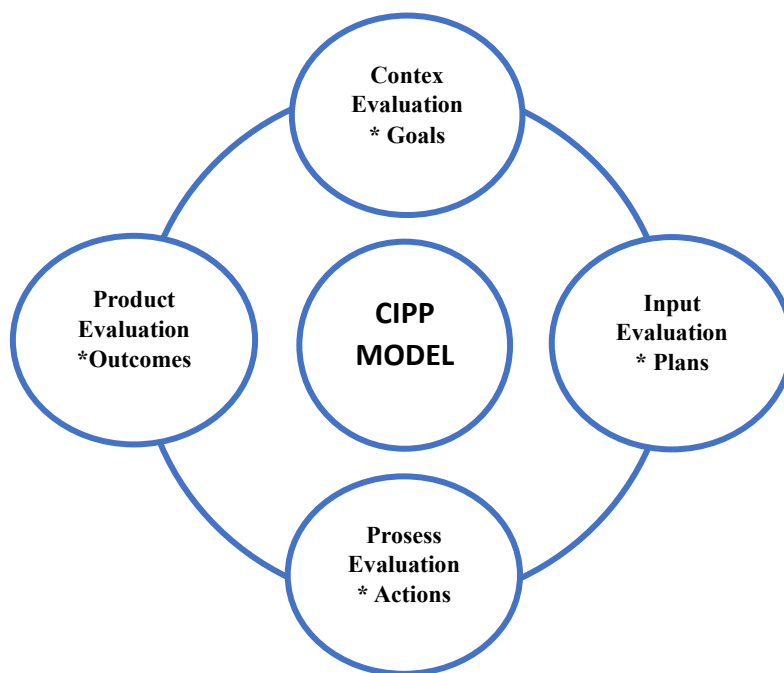
Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional yang diselenggarakan oleh Akademi Tata Boga Bandung bagi mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada disana. Hasil dari penelitian evaluatif digunakan untuk melakukan penilaian terhadap program yang digunakan atau yang diterapkan dalam suatu praktik (kegiatan). Evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah menilai suatu program pembelajaran vokasi dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan keputusan mengenai program yang saat ini sedang berjalan. Keputusan-keputusan tersebut berupa alternatif pilihan yaitu program dapat dilanjutkan, program perlu diperluas, program perlu dikembangkan, program perlu diperbaiki, atau program perlu dihentikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2012, hlm. 35) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki bentuk naratif dan berfungsi mendeskripsikan kondisi atau subjek yang diteliti, sehingga subjek tersebut digambarkan secara rinci, melalui kata-kata. Rusandi (2022) mengatakan bahwa karakteristik dari deskriptif adalah data-data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen Pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus yang diselenggarakan oleh Akademi Tata Boga Bandung menggunakan model evaluasi CIPP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan hasil dari penelitian dijabarkan dengan cara deskriptif.

### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation*). Konsep tersebut dijelaskan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan utama evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu (1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks (2) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan (3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses (4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.



Gambar 3.1 Model Evaluasi CIPP

Dengan melihat penjelasan tersebut, maka langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Model CIPP adalah sebuah sistem yang harus dilakukan dengan urutan sesuai namanya dan tidak diperbolehkan untuk saling mendahului diantara urutan CIPP yang sudah ditentukan. Model CIPP digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional yang disenggarakan oleh Akademi Tata Boga Bandung bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Terdapat empat komponen yang dievaluasi dalam CIPP, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Dalam penelitian ini komponen tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Deskripsi mengenai komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **3.2.1 Evaluasi terhadap Konteks Penyelenggaraan Program**

Konteks evaluasi dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan yang mendasari terbentuknya/perencanaan (*planning*) program. Dalam penelitian ini evaluasi konteks akan menggali informasi tentang tujuan program itu dibuat, yaitu :

- 1) Landasan hukum program
- 2) Tujuan program

### **3.2.2 Evaluasi terhadap masukan penyelenggaraan program**

Evaluasi masukan digunakan untuk mengidentifikasi problem, asset dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas. Sehingga dari hal tersebut akan dibahas terkait indikator-indikator yang berkaitan dengan fungsi evaluasi masukan yaitu antara lain :

- 1) Kurikulum
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Penerimaan mahasiswa baru berkebutuhan khusus
- 4) Persyaratan administratif dosen ATB Bandung

- 5) Persyaratan administratif pendamping khusus
- 6) Sumber pendanaan

### **3.2.3 Evaluasi terhadap Proses Penyelenggaraan Program**

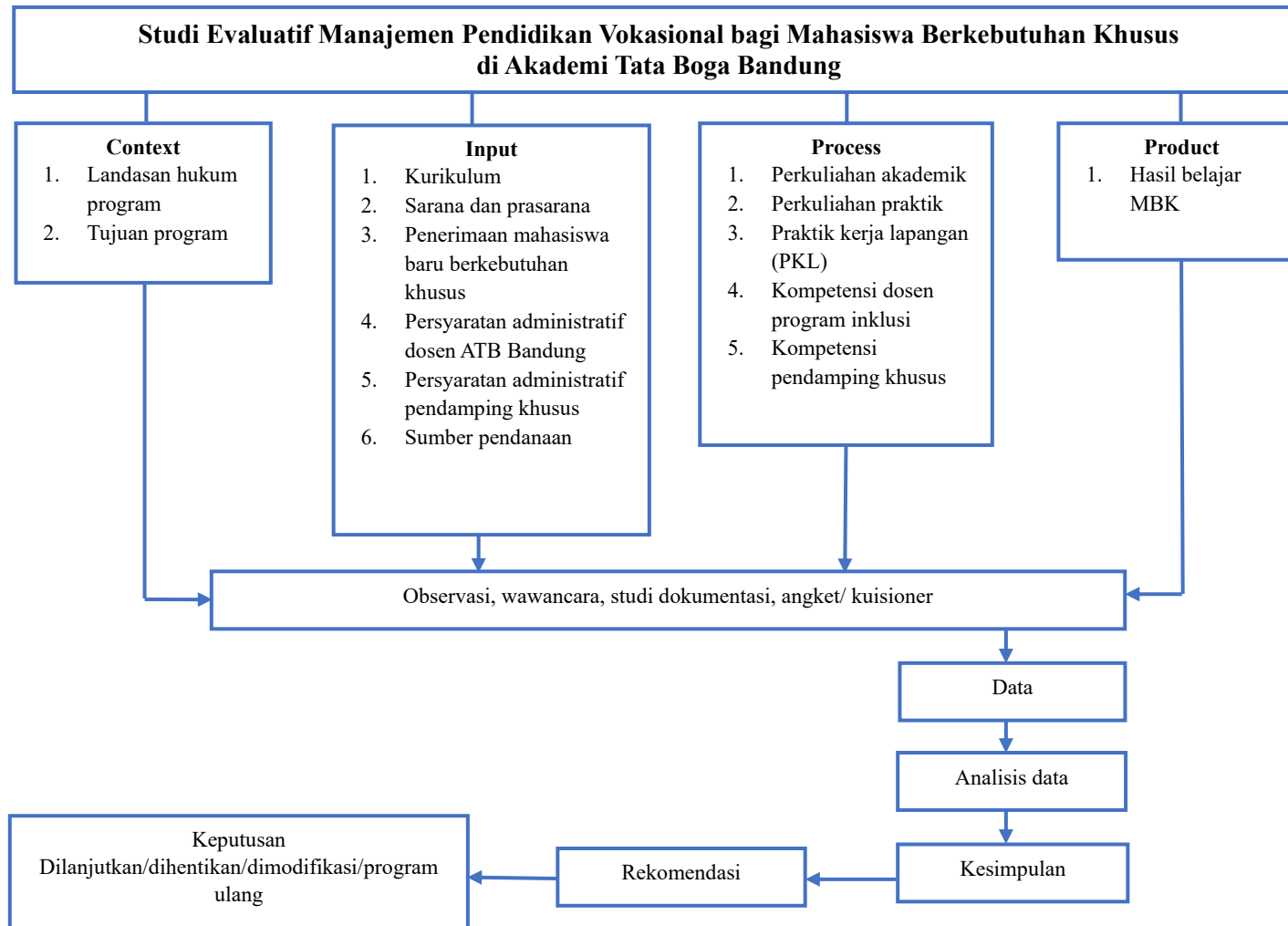
Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dari fungsi tersebut maka selanjutnya ada beberapa indikator yang digali yaitu sebagai berikut :

- 1) Perkuliahan akademik
- 2) Perkuliahan praktik
- 3) Praktik kerja lapangan (PKL)
- 4) Kompetensi dosen program inklusi
- 5) Kompetensi pendamping khusus

### **3.2.4 Evaluasi terhadap Produk Penyelenggaraan Program**

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu pada evaluasi produk akan dilakukan pengukuran kesuksesan program yang ditargetkan oleh Akademi Tata Boga Bandung dalam pelaksanaan pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Adapun cakupan penelitian evaluasi produk meliputi:

- 1) Hasil belajar MBK
  - a) Nilai ujian akademik
  - b) Nilai ujian praktik
  - c) Nilai PKL



Bagan 3.1 Desain Penelitian Evaluasi Model CIPP

Tahapan desain penelitian evaluatif model CIPP mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Akademi Tata Boga Bandung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada tahapan evaluasi terhadap *context*, peneliti akan melakukan wawancara dengan penanggung jawab (PJ) program inklusi guna mendapatkan data-data mengenai landasan hukum program dan tujuan program, dalam mendukung keberlangsungan program. Evaluasi terhadap *context* tersebut didukung dengan dokumen-dokumen terkait.
2. Pada tahapan evaluasi terhadap *input*, peneliti melakukan wawancara kepada wakil direktur bidang akademik guna mendapatkan data mengenai kurikulum yang digunakan. Wawancara juga dilakukan kepada PJ program inklusi terkait sarana dan prasarana, penerimaan mahasiswa baru berkebutuhan khusus, persyaratan administratif dosen ATB Bandung, dan persyaratan administratif pendamping khusus. Evaluasi terhadap *input* tersebut didukung dengan dokumen-dokumen terkait.
3. Pada tahapan evaluasi terhadap *process*, peneliti melakukan wawancara kepada PJ program inklusi, dosen program inklusi, dan pendamping khusus untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan perkuliahan akademik dan perkuliahan praktik serta praktik kerja lapangan (PKL). Peneliti menggunakan angket untuk menggali informasi tentang kompetensi yang dimiliki dosen program inklusi dan pendamping khusus dalam memberikan layanan bagi MBK di ATB Bandung. Evaluasi terhadap *process* tersebut didukung dengan dokumen-dokumen terkait.
4. Pada tahapan evaluasi terhadap *product*, peneliti melakukan wawancara kepada PJ program inklusi untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar MBK yaitu nilai ujian akademik, nilai ujian praktik, dan nilai PKL. Evaluasi terhadap *product* didukung dengan dokumen-dokumen terkait.

5. Setelah data-data dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* telah didapatkan maka peneliti akan melakukan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
6. Dari hasil kesimpulan peneliti akan memberikan rekomendasi-rekomendasi dan masukan kepada program. Hal ini juga berguna sebagai bahan evaluasi bagi Akademi Tata Boga Bandung untuk membuat keputusan terhadap program yang sudah dan sedang dijalankan.
7. Keputusan-keputusan tersebut bisa berupa melanjutkan program, memodifikasi program, program ulang, bahkan menghentikannya.

### 3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan informan, antara lain:

- 1) Subjek menjadi pelaku utama dan intensif dalam pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di ATB Bandung.
- 2) Subjek masih aktif dalam kepengurusan pada manajemen pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di ATB Bandung.
- 3) Subjek bersifat terbuka dan kooperatif untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan.

Narasumber dari penelitian ini ditentukan berdasarkan fokus penelitian yang kemudian akan dipilih pihak-pihak yang akan dijadikan informan untuk mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Rencana dari penelitian ini adalah menempatkan beberapa pihak sebagai informan.

Adapun informan-informan dalam penelitian ini peneliti sesuaikan dengan model evaluasi CIPP, yaitu :

- 1) Pada evaluasi terhadap konteks yang terdiri dari 2 indikator, yaitu landasan hukum program dan tujuan program, maka informan yang diperlukan adalah penanggung jawab (PJ) program inklusi.
- 2) Pada evaluasi terhadap input yang terdiri dari 6 indikator, yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, penerimaan mahasiswa baru berkebutuhan khusus, persyaratan

administratif dosen ATB Bandung, persyaratan administratif pendamping khusus dan sumber pendanaan, maka informan yang diperlukan adalah wakil direktur bidang akademik, PJ program inklusi, dosen program inklusi, dan pendamping khusus.

- 3) Pada evaluasi terhadap proses yang terdiri dari 5 indikator, yaitu perkuliahan akademik, perkuliahan praktik, praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi dosen program inklusi, dan kompetensi pendamping khusus, maka informan yang diperlukan adalah dosen program inklusi dan pendamping khusus.
- 4) Pada evaluasi terhadap produk yang terdiri dari 2 indikator yaitu hasil belajar MBK dan hasil produk tata boga MBK maka informan yang diperlukan adalah PJ program inklusi.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Akademi Tata Boga Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif didasarkan pada komponen *context*, *input*, *process* dan *product* atau dikenal dengan model CIPP. Evaluasi model CIPP terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Akademi Tata Boga Bandung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Komponen *context* untuk mengidentifikasi latar belakang yang mempengaruhi program. Informasi yang ingin digali pada komponen ini yaitu latar belakang program, tujuan program, pedoman pelaksanaan program, dan kerjasama dengan pihak terkait.
- 2) Komponen *context* untuk mengidentifikasi latar belakang yang mempengaruhi program. Informasi yang ingin digali pada komponen ini yaitu latar belakang program, tujuan program, pedoman pelaksanaan program, dan kerjasama dengan pihak terkait.



- 3) Komponen *input* untuk mengidentifikasi kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan. Informasi yang ingin digali pada komponen ini yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, penerimaan mahasiswa baru berkebutuhan khusus, persyaratan administratif dosen program inklusi, persyaratan administratif pendamping khusus MBK, dan pendanaan.
- 4) Komponen *process* untuk mengidentifikasi pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Informasi yang ingin digali pada komponen ini yaitu perkuliahan akademik, perkuliahan praktik, praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi dosen program inklusi, dan kompetensi pendamping khusus MBK.
- 5) Komponen *product* untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program. Informasi yang ingin digali pada komponen ini yaitu hasil belajar MBK berupa nilai akademik, nilai praktik, dan nilai PKL.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen Evaluasi	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data
				Observasi	Wawancara	Dokumen	Angket	
1.	<i>Context</i>	Lingkungan Dimana program diimplementasikan	1. Landasan hukum program		√	√		PJ program inklusi
			2. Tujuan program		√	√		PJ program inklusi
2.	<i>Input</i>	Sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program	1. Kurikulum		√	√		Wakil direktur bidang akademik
			2. Sarana dan prasarana	√	√	√		PJ Inklusi program,
			3. Penerimaan mahasiswa		√	√		PJ program inklusi

			baru berkebutuhan khusus					
			4. Persyaratan administratif dosen ATB Bandung		√	√		PJ program inklusi
			5. Persyaratan administratif Pendamping khusus		√	√		PJ program inklusi
			6. Sumber pendanaan		√	√		PJ program inklusi
3.	<i>Process</i>	Cara program diimplementasi kan	1. Perkuliahan akademik		√	√		Dosen program inklusi, Pendamping khusus

			2. Perkuliahan praktik	√	√	√		Dosen program inklusi, Pendamping khusus
			3. Praktik Kerja Lapangan (PKL)	√	√	√		PJ Inklusi program, Pendamping khusus
			4. Kompetensi dosen program program		√		√	Dosen program inklusi
			5. Kompetensi pendamping khusus		√		√	Pendamping khusus
4.	<i>Product</i>	Hasil yang dicapai oleh program	1. Hasil belajar MBK	√	√	√		PJ program inklusi

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam penelitian. Menurut Crasswell (2007, hlm. 118) tahapan penting dalam proses siklus pengambilan data kualitatif adalah menemukan orang atau tempat yang akan diselidiki, mendapatkan akses, dan membangun hubungan dengan informan, sehingga mereka memberikan data yang bagus. Crasswell (2007) menambahkan bahwa peneliti kualitatif perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, baik berupa observasi, wawancara, ataupun bentuk lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Observasi**

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah teknik observasi partisipasi. Menurut Goerge, T (2023) observasi partisipatif adalah metode penelitian dimana peneliti berpartisipasi dalam lingkungan atau kelompok sosial tertentu, mengamati perilaku, interaksi kelompok, dan praktik para partisipan. Secara teknik, observasi dilakukan pada lingkungan kerja Akademi Tata Boga Bandung untuk mengamati berbagai perilaku, interaksi kelompok, dan aktivitas kelembagaan.

#### **3.5.2 Wawancara**

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi-terstruktur yang terdiri dari daftar pertanyaan yang bersifat terbuka. Menurut Alijoyo (2021, hlm. 4) wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan terhadap informan pihak-pihak terkait dalam kegiatan manajemen pendidikan vokasional di Akademi Tata Boga Bandung antara lain wakil direktur bidang akademik, penanggung jawab (PJ) Inklusi program, dosen Inklusi program, dan pendamping khusus MBK.

#### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menganalisis dokumen-dokumen yang berupa dokumen tertulis, gambar maupun

berupa benda elektronik ( Sukmadinata, 2015). Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipasi dan wawancara, yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai dokumen-dokumen yang dianggap memberikan informasi bagi peneliti. Adapun dokumen-dokumen yang diteliti adalah arsip-arsip data milik Akademi Tata Boga Bandung dengan tujuan untuk mendukung keakuratan data penelitian.

#### **3.5.4 Angket atau Kuisisioner**

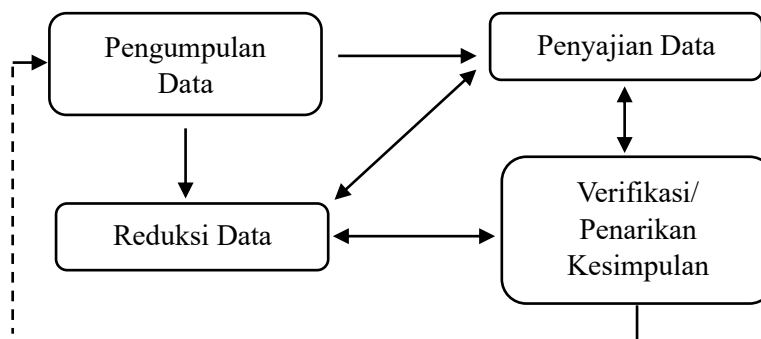
Menurut Fikriansyah (2023) angket atau kuisisioner adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari partisipan berupa pertanyaan tertulis. Kuisisioner bisa berupa kumpulan pertanyaan terstruktur atau terbuka yang dibuat untuk menggali pendapat, opini, perilaku atau karakteristik partisipan terkait topik atau isu tertentu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dosen program inklusi dan pendamping khusus MBK dalam melaksanakan pendidikan vokasional bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Akademi Tata Boga Bandung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2014) mengatakan analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data kualitatif menggunakan data deskriptif.

Analisis data terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying*). Tahapan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman (1992)

1) Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Data penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

2) Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini data akan dikelompokkan dalam 4 komponen model evaluasi CIPP yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Data yang dikelompokkan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

Kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan pada hasil pengumpulan data penelitian, sehingga diperoleh informasi dengan tingkat kepercayaan yang terjamin. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang

diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat atau kokoh.

### **3.7 Teknik Pengujian Kredibilitas Data**

Menurut Creswell (2012) pada saat pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan maka diperlukan pengujian kredibilitas data. Namun data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan sehingga akan ditemukan data yang kredibilitas yaitu data yang konsisten dan cenderung valid. Untuk menentukan kredibilitas data maka peneliti harus menentukannya dengan strategi seperti triangulasi atau *member check*.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Menurut Rahardjo (2010) triangulasi metode adalah membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif peneliti mengambil sumber data dari hasil metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran suatu data atau informasi, peneliti bisa menggunakan hasil metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

### **3.8 Kriteria Evaluasi**

Kriteria merupakan pedoman yang digunakan evaluator sebagai ukuran atau tolak ukur dalam menilai ketercapaian suatu program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Kriteria terdiri dari kuantitatif (angka) dan kualitatif (non angka). Penelitian ini menggunakan kriteria kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga lebih representatif dalam melihat tingkat keberhasilan program tersebut.

Guna memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka peneliti merumuskan kriteria pengumpulan data dengan model CIPP yang akan digunakan dalam evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional bagi MBK di ATB Bandung.



Tabel 3.2  
Kriteria Standar Evaluasi

No	Komponen	Indikator	Kriteria Standar Program
1.	Konteks	1. Landasan hukum program	Akademi Tata Boga Bandung memiliki landasan hukum dalam menjalankan pendidikan vokasional bagi MBK.
		2. Tujuan program	Pendidikan vokasional bagi MBK memiliki tujuan yang sesuai dengan kebutuhan MBK.
2.	Input	1. Kurikulum	Adanya modifikasi kurikulum bagi MBK
		2. Sarana dan prasarana	1) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran minimal 60 % 2) Tersedianya sarana dan prasarana bagi MBK minimal 60%
		3. Penerimaan mahasiswa baru berkebutuhan khusus	Terdapat kebijakan khusus dalam penerimaan mahasiswa baru
		4. Persyaratan administratif dosen ATB Bandung	1) Memiliki kualifikasi akademik S2 2) Memiliki keahlian yang relevan dalam materi pembelajaran
		5. Persyaratan administratif	1) Memiliki kualifikasi akademik S1 pendidikan khusus

		pendamping khusus MBK	2) Memiliki kualifikasi akademik S1/D3 non pendidikan khusus namun memiliki pengalaman pada penanganan penyandang disabilitas
		6. Sumber pendanaan	Adanya sumber pendanaan untuk menjalankan program
3.	Proses	1. Perkuliahan akademik	Adanya modifikasi pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa berkebutuhan khusus
		2. Perkuliahana praktik	Adanya modifikasi pada pelaksanaan perkuliahan praktik bagi MBK
		3. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL)	Adanya modifikasi pada pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) bagi MBK
		4. Kompetensi dosen ATB Bandung	Kompetensi dosen program inklusi masuk dalam kategori tinggi
		5. Kompetensi pendamping khusus	Kompetensi pendamping khusus masuk dalam kategori tinggi
4.	Produk	1. Hasil belajar MBK	1) Nilai ujian akademik MBK memiliki nilai rata-rata 70
			2) Nilai ujian praktik MBK memiliki nilai rata-rata 70
			3) Nilai praktik kerja lapangan (PKL) bagi MBK memiliki nilai rata-rata 70